

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan peran evaluasi sangatlah penting untuk mengetahui sejauhmana peran pendidikan dalam membangun bangsa. Di dalam evaluasi pendidikan terdapat banyak alat evaluasi baik berbentuk teks maupun nonteks. Menurut KBBI (2007: 27), alat adalah benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu yang dipakai untuk mencapai suatu maksud. Sementara itu, evaluasi menurut KBBI (2007: 310) berarti penilaian. Mengacu pada definisi tersebut, alat evaluasi dapat diartikan alat yang digunakan untuk mencapai maksud penilaian.

Menurut Purwanto (1994: 5), evaluasi dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Secara lebih rinci, fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi berikut:

- (1) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu;
- (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran;
- (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling;
- (4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Purwanto (1994: 33) mengatakan bahwa untuk seorang guru dapat menggunakan dua macam tes dalam melakukan evaluasi, yakni tes yang telah distandarkan (*standardized*) dan tes buatan guru sendiri (*teacher made test*). *Standardized test* ialah tes yang telah mengalami proses standarisasi, yakni proses validitas dan keandalan (*reliability*) sehingga tes tersebut benar-benar valid dan andal untuk suatu tujuan dan bagi suatu kelompok tertentu. Suatu tes dapat

disebut valid jika tes tersebut benar-benar mampu menilai apa yang harus dinilai. Suatu tes disebut andal jika tes tersebut menunjukkan ketelitian dalam pengukuran.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud mengkaji permasalahan mengenai penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) di Sekolah Menengah Atas (SMA). Buku sekolah elektronik disediakan pemerintah agar memudahkan akses para pelaku pendidikan untuk memperoleh informasi sebagai bahan belajar mengajar di sekolah. Buku ini dapat diperoleh melalui situs resmi Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu *bse.kemendiknas.go.id*. Akan tetapi, dalam pengadaannya buku sekolah elektronik ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah berupa adanya alat evaluasi yang terkandung dalam buku sekolah elektronik yang kurang proporsional. Ketidakproporsionalan alat evaluasi dalam buku sekolah elektronik untuk SMA ini ditunjukkan dengan adanya soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tidak proporsional. Contohnya adalah sebagai berikut:

1. Biodisel adalah bahan bakar mesin disel berupa estel metil atau etil asam lemak, yang terbuat dari bahan baku tumbuh-tumbuhan. Contohnya, minyak sawit atau crude palm oil (CPO), biji jarak, asam lemak (asam yang menyebabkan bau tengik pada minyak goreng), atau minyak jelanta. Pertanyaan yang tepat untuk isi paragraf di atas adalah ...
 - a. Apa manfaat biodisel?
 - b. Singkatan dari apa CPO?
 - c. Bagaimana cara mengolah biodisel?
 - d. Apa yang dimaksud dengan biodisel?
 - e. Apa yang menyebabkan minyak goreng berbau tengik?
2. Manfaat memperkenalkan pembicara dalam kegiatan seminar adalah ...
 - a. mengakrabkan dengan audiens
 - b. agar audiens merasa segan
 - c. menanamkan kepercayaan pada audiens
 - d. agar audiens merasa segan
 - e. agar audiens menjadi hormat
3. Setiap malam, aku terus memperbaiki karya cerpen. Semua kulakukan selama satu minggu. Aku berusaha dengan sungguh-sungguh. Akhirnya, saat yang kunanti-nantikan pun tiba. Pengumuman pemenang lomba cerpen itu kulihat di media massa. Ternyata, aku berhasil menjadi juara ketiga. Aku sangat bersyukur. Ternyata, usahaku tidak sia-sia.

Marla Erika Rifani, 2013

Model Alat Evaluasi Keterampilan Membaca Pada Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Kelas X (Penelitian Research and Development Di SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal yang mengembirakan dalam cerita tersebut adalah ...

- a. Kerja keras setiap malam yang menyenangkan.
- b. Pengumuman pemenang di media massa.
- c. Usaha sungguh-sungguh setiap malam yang tidak membuahkan hasil.
- d. Rasa lelah yang dibayar oleh kekalahan.
- e. Semangat yang muncul secara mengebu.

5. Perhatikan teks berikut!

Sarapan pagi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Dengan sarapan pagi, kita akan memiliki bekal energi yang cukup. Jika kita tidak membiasakan diri untuk sarapan pagi, penyakit akan mudah datang. Oleh karena itulah, sebaiknya setiap hari kita membiasakan diri untuk sarapan pagi. Di samping menyehatkan, sarapan pagi pun harus ditempatkan sebagai satu rutinitas utama yang penting dilakukan.

Informasi penting yang tidak terdapat dalam teks tersebut adalah ...

- a. Sarapan pagi sangat penting.
- b. Dengan sarapan pagi, kebutuhan energi kita akan terpenuhi.
- c. Jangan sarapan pagi terlalu banyak.
- d. Sarapan pagi menyehatkan.
- e. Sarapan pagi harus dibiasakan setiap pagi.

6. Kerangka naskah pidato tersusun atas

- a. ramah tamah, pembukaan, penutup
- b. pembukaan, isi, ramah tamah
- c. pembukaan, penutup
- d. pembukaan, isi, penutup
- e. pembukaan, isi, pesan, dan kesan

Dari contoh soal di atas dapat dilihat bahwa pilihan ganda untuk soal tersebut terlalu mudah sehingga membuat siswa tidak diajak berpikir secara mendalam. Dalam pedoman evaluasi tingkat daya pengecoh perlu diperhatikan. Contoh soal tersebut memiliki daya pengecoh yang lemah, dan term soal yang terlalu pendek. Dampak dari bentuk soal tersebut kurang baik karena butir soal yang disajikan dalam buku tersebut akan sulit mengukur kemampuan siswa. Dalam hal ini penulis bermaksud melakukan validitas dan reliabilitas terhadap butir-butir soal yang terdapat pada Buku Sekolah Elektronik untuk Sekolah Menengah Atas kelas X dan akhirnya akan menghasilkan model alat evaluasi yang sesuai dengan pedoman evaluasi pendidikan.

Untuk mengetahui daya pembeda dalam setiap butir soal dilakukan analisis kuantitatif yang diperoleh melalui tes internal. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Surapranata (2006: 10-11) berikut.

Analisis soal secara kuantitatif menekankan pada analisis karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empiris. Karakteristik internal secara kuantitatif dimaksudkan meliputi parameter soal tingkat kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas. Khusus soal-soal pilihan ganda, dua tambahan yaitu dilihat peluang untuk menebak atau menjawab soal benar dan berfungsi tidaknya pilihan jawaban, yaitu penyebaran semua alternatif jawaban dari subjek-subjek yang dites.

Salah satu tujuan dilakukan analisis secara kuantitatif adalah untuk meningkatkan kualitas soal, yaitu apakah suatu soal (1) dapat diterima karena telah didukung oleh data statistik yang memadai, (2) diperbaiki, karena terbukti terdapat beberapa kelemahan, atau (3) tidak digunakan sama sekali karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali.

Ada beberapa peneliti terdahulu yang pernah melakukan kajian tentang topik ini. Sebagai contoh, Septiani (2011) melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Validitas dan Reliabilitas terhadap Alat Evaluasi untuk SMP Negeri Kelas VII (Penelitian Deskriptif Kualitatif terhadap Buku Teks Bahasa Indonesia untuk SMP yang Digunakan di Bandung Barat)”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa alat evaluasi dalam buku teks SMP kelas VII terdapat beberapa yang tidak valid dan reliabel serta proporsi tingkat kesulitan yang tidak merata.

Selanjutnya, Maidasari (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesahihan dan Keterpercayaan Alat Evaluasi BSE Bahasa Indonesia Kelas VIII Semester I (Penelitian Deskriptif terhadap Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia untuk SMP yang Digunakan di Bandung Timur)”. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa soal-soal evaluasi pada buku sekolah elektronik yang digunakan di SMP Negeri Wilayah Bandung Timur masih harus diperbaiki untuk memenuhi kriteria kesahihan.

Penelitian ini pun akan menghasilkan sebuah model alat evaluasi keterampilan membaca. Jadi, ada penelitian terdahulu yang dijadikan tinjauan pustaka mengenai pembuatan sebuah model pembelajaran. Adapun penelitian

yang dimaksud yaitu: Jannah (2001) melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Tes Kompetensi Membaca Sebagai Upaya Penyiapan Alat Uji Kemahiran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Ukbipa)”. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah pengembangan tes kompetensi membaca bagi tes BIPA. Perbedaannya dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang akan dilakukan ini akan menghasilkan seperangkat alat evaluasi membaca untuk siswa Indonesia tepatnya siswa kelas X sekolah menengah atas, sedangkan penelitian terdahulu diperuntukkan untuk siswa asing yang ingin belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang validitas dan reliabilitas alat evaluasi buku sekolah elektronik SMA kelas X Bahasa Indonesia belum pernah dilakukan. Validitas dan reliabilitas alat evaluasi dilakukan karena dalam buku sekolah elektronik untuk SMA kelas X menjadi salah satu bentuk uji kemampuan siswa di sekolah yang akan memengaruhi hasil belajar siswa. Uji validitas dan reliabilitas terhadap butir-butir soal pada buku sekolah elektronik untuk SMA kelas X penting dilakukan karena jika kita lihat dari salah satu butir soal seperti yang tersaji pada contoh di atas, dapat dikatakan bahwa ukuran proporsional butir soal yang disajikan dalam buku sekolah elektronik ini belum memenuhi kriteria kesahihan dan keterpercayaan. Mungkin saja ini juga menjadi salah satu sebab siswa-siswa SMA kurang menguasai soal-soal UAN karena kurang terbiasa dengan soal-soal yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi, karena dalam buku sekolah elektronik ini tingkat proporsional butir soal kurang memenuhi kriteria.

Ujian Nasional Bahasa Indonesia memang menjadi kendala bagi siswa. Banyak siswa yang mengikuti UAN dan tidak lulus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kejadian ini sungguh sangat memprihatinkan disaat mata pelajaran lain yang diujikan siswa mampu meraih nilai tertinggi, justru di mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dipaksa menyerah. Materi dalam soal UAN Bahasa Indonesia memang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi, mulai dari teks yang panjang, satu teks untuk satu soal, dan pilihan jawaban yang mengecoh membuat siswa terperangkap dalam jawaban yang dipilih. Siswa juga seolah dibuat kalah dengan panjangnya teks yang disediakan pada masing-masing butir soal, siswa seolah

kurang terbiasa dengan teks bacaan yang panjang dan rumit. Seharusnya model soal-soal yang memang sering muncul dalam UAN ini juga terus diujikan dan diberikan pada siswa sebagai latihan mereka.

Soal-soal yang terdapat dalam soal UAN juga harus dijadikan acuan model soal latihan siswa supaya siswa terbiasa dengan model soal seperti itu. Dalam buku panduan yang digunakan siswa di sekolah, siswa masih kurang diasah menggunakan soal-soal yang memang memiliki tingkat kesukaran seperti soal UAN. Siswa terlalu dimanjakan dengan soal yang singkat tanpa teks yang panjang. Berbeda dengan soal UAN Bahasa Indonesia yang memang memaksa siswa untuk mau membaca dan memahami teks bacaan tersebut. Dengan demikian penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada Buku Sekolah Elektronik kelas X yang digunakan di SMAN 3 Bandung karena memang seharusnya pemberian soal yang memiliki model seperti soal UAN itu dilakukan sedini mungkin. Kelas X SMA dipilih karena siswa kelas tersebut sebenarnya baru mengikuti UAN Bahasa Indonesia di kelas 9 SMP dan seharusnya pada saat siswa memasuki kelas X kebiasaan mengerjakan soal-soal yang memiliki teks panjang dan rumit terus diasah dan ditingkatkan, agar siswa terbiasa dengan soal seperti itu pada saat nanti mengikuti UAN SMA.

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi acak dari beberapa sampel sekolah di Bandung Tengah yang termasuk *passing grade* I yang menggunakan buku sekolah elektronik ini. Dari hasil pengambilan sampel secara acak memang buku sekolah elektronik ini digunakan di sekolah-sekolah tersebut dan belum dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 3 Bandung. Sekolah ini termasuk ke dalam jajaran sekolah yang memiliki kualitas pembelajaran yang baik dan berada di urutan teratas SMA Negeri terbaik di Bandung. Berdiri sejak tahun 1953 SMA Negeri 3 Bandung dikenal dengan sebutan SMA Belitung karena berlokasi di jalan Belitung No. 8 Bandung. Sekolah ini merupakan sekolah favorit dan kebanggaan masyarakat kota Bandung. Lulusan dari sekolah ini banyak yang berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi terkemuka di Indonesia terutama ITB, UI dan UNPAD, setiap tahunnya tidak kurang dari 60%-80% lulusan sekolah ini

berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi negeri. SMA Negeri 3 Bandung juga menggunakan Buku Sekolah Elektronik dalam panduan buku teks.

Namun, sekolah ini pun memiliki penilaian terhadap Buku Sekolah Elektronik yang digunakan di sekolahnya. Alat evaluasi yang kurang proporsional juga dijadikan alasan Buku Sekolah Elektronik yang digunakan tidak menjadi sumber utama pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Model Alat Evaluasi Keterampilan Membaca untuk Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Kelas X”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis memiliki identifikasi masalah sebagai berikut.

- (1) Soal-soal BSE Bahasa Indonesia SMA kelas X belum ditelaah kualitasnya.
- (2) Soal-soal BSE SMA kelas X ini diduga belum mengukur hasil pembelajaran.
- (3) Soal-soal BSE SMA kelas X cenderung memiliki tingkat kesukaran yang tidak proporsional.

1.3 Batasan Masalah

Dalam bagian ini akan diuraikan batasan masalah penelitian, penulis membatasi masalah penelitian pada hal-hal berikut ini.

- (1) Buku yang dikaji adalah Buku Sekolah Elektronik untuk SMA kelas X yang digunakan di SMAN 3 Bandung.
- (2) Penelitian pada buku ini terfokus pada soal-soal latihan keterampilan membaca.
- (3) Alat evaluasi dianalisis berdasarkan pedoman evaluasi analisis butir soal.
- (4) Model alat evaluasi keterampilan membaca.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimana validitas alat evaluasi dalam buku sekolah elektronik Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X yang digunakan di SMAN 3 Bandung tahun ajaran 2012/2013?
- (2) Bagaimana reliabilitas alat evaluasi dalam buku sekolah elektronik Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X yang digunakan di SMAN 3 Bandung tahun ajaran 2012/2013?
- (3) Bagaimana model alat evaluasi yang baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pada Standar Kompetensi membaca?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam bagian ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian. Adapun uraiannya sebagai berikut:

- (1) validitas alat evaluasi dalam buku sekolah elektronik Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X yang digunakan di SMAN 3 Bandung tahun ajaran 2012/2013;
- (2) reliabilitas alat evaluasi dalam buku sekolah elektronik Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X yang digunakan di SMAN 3 Bandung tahun ajaran 2012/2013.
- (3) menghasilkan model alat evaluasi yang baik pada standar kompetensi membaca.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan model alat evaluasi bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberi pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan bentuk soal bahasa dan sastra serta memperkaya model alat evaluasi membaca dalam buku sumber.

Marla Erika Rifani, 2013

Model Alat Evaluasi Keterampilan Membaca Pada Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Kelas X (Penelitian Research and Development Di SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, guru, dan siswa. Adapun penjelasan dari ketiganya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Buku Sekolah Elektronik, hasil penelitian ini dapat memberikan model alat evaluasi yang sesuai dengan pedoman evaluasi pendidikan dan menambah referensi yang lebih variatif.
- 2) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membuat alat evaluasi yang digunakan membantu upaya peningkatan mutu hasil pembelajaran dan menambah pengetahuan siswa dalam menjawab soal-soal membaca dengan bentuk yang lebih variatif.
- 3) Bagi guru, hasil penelitian ini memberi tambahan referensi untuk memilih dan memanfaatkan alat evaluasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan solusi nyata terhadap alat evaluasi membaca yang selama ini masih kurang variatif.
- 4) Bagi lembaga/sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di dalam proses pembelajaran, hasil berupa produk model alat evaluasi keterampilan membaca ini dapat memberikan tambahan variasi alat evaluasi bagi sekolah.

1.7 Anggapan Dasar

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai anggapan dasar, adapun anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Salah satu kriteria Buku Sekolah Elektronik yang baik adalah buku ajar yang berpedoman pada kurikulum.
- (2) Salah satu kriteria Buku Sekolah Elektronik yang baik adalah buku ajar yang instrumen alat evaluasinya memenuhi aspek validitas dan reliabilitas.
- (3) Alat Evaluasi yang baik adalah alat evaluasi yang memiliki tingkat kesukaran yang proporsional.

1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang berbeda terhadap judul penelitian ini, penulis perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut.

- (1) Model alat evaluasi adalah pola yang dihasilkan berupa seperangkat soal yang terdapat dalam buku sekolah elektronik yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang kemudian dimodifikasi menjadi soal ompetensi membaca yang lebih variatif.
- (2) Keterampilan membaca adalah kecakapan dalam membaca siswa untuk meningkatkan pemahaman membaca.
- (3) Buku sekolah elektronik adalah buku yang diterbitkan Kementerian Pendidikan Nasional dan bisa diperoleh dalam bentuk elektronik atau CD interaktif serta digunakan di sekolah yang bersangkutan.